

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal atau *signalling theory* pertama kali dikembangkan oleh Michael Spence dari sebuah riset berjudul *Job Marketing Signalling*. Menurut Spence (1973) menjelaskan bahwa suatu pihak yang memiliki informasi (manajemen perusahaan) sebagai pengirim, memberikan suatu sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi atau keadaan perusahaan yang berguna bagi investor atau pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi. Oleh sebab itu, langkah yang dapat dilakukan adalah menyampaikan sinyal kepada pihak eksternal melalui penyajian laporan keuangan perusahaan, yang memuat informasi keuangan yang kredibel dan dapat dipercaya, sehingga mampu memberikan keyakinan mengenai prospek keberlanjutan perusahaan dimasa mendatang (Hariadi & Nurwanda, 2024). Menurut Brigham & Houston (2014) Teori Sinyal merupakan salah satu sudut pandang penting dalam menganalisis respon saham terhadap kebijakan perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan dimasa depan. Teori ini menyoroti bahwa informasi yang diberikan manajemen kepada pemegang saham dapat berfungsi sebagai sinyal penting terkait keputusan perusahaan dalam mengelola dana demi mencapai tujuan kepemilikan.

Alasan penggunaan teori sinyal dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa penerapan *green accounting* dan struktur modal dapat memberikan sinyal positif yang disampaikan perusahaan kepada investor serta pemangku kepentingan. Informasi yang diungkap melalui *green accounting* mencerminkan tanggung jawab lingkungan dan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan (Linguana & Keristin, 2022). Hal ini menjadi sinyal bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, namun juga memperhatikan dampak jangka panjang terhadap lingkungan. Disisi lain, perusahaan dengan struktur modal yang stabil dan berkelanjutan dapat menarik perhatian investor dan memperoleh penilaian pasar yang lebih tinggi. Dengan menggunakan utang secara bijak, manajemen memberikan sinyal kepada pasar bahwa perusahaan memiliki keyakinan terhadap prospek bisnis perusahaan yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan (Adelisa & Mayangsari, 2024). Kedua hal ini menjadi informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi oleh para investor.

## **2. Nilai Perusahaan**

### **a. Definisi Nilai Perusahaan**

Menurut Harmono (2014), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan kinerja saham, sehingga dapat menjadi indikator pencapaian tujuan perusahaan. Persepsi subjektif pasar terhadap kondisi aktual perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, laporan keuangan,

kebijakan investasi, struktur modal dan tingkat pengembalian yang diperoleh investor. Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai bentuk kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut selama suatu proses, mulai dari berdirinya perusahaan hingga saat ini (Febrianto *et.al.*, 2025).

Perusahaan yang mematuhi aturan dan regulasi akan membangun nilai perusahaan yang baik sekaligus memperoleh keuntungan. Dengan mematuhi regulasi, perusahaan akan menciptakan image baik (Kelly & Deliza, 2023). Dengan demikian, nilai perusahaan bukan hanya sekadar angka pada laporan keuangan atau harga saham, melainkan representasi atas ekspektasi masa depan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Oleh karena itu peningkatan nilai perusahaan menjadi tujuan utama bagi manajemen dan pemegang saham, terutama dalam rangka meningkatkan daya tarik investasi jangka panjang.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan**

Menurut Harmono (2014:155) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu:

##### 1) Struktur Modal

Struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena salah satu tugas manajer keuangan adalah menentukan kebijakan pendanaan dalam kegiatan investasi perusahaan yang dapat

memaksimalkan harga saham yang merupakan cerminan dari suatu nilai perusahaan.

#### 2) Likuiditas

Likuiditas dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan.

#### 3) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena merupakan salah satu fungsi manajer keuangan perusahaan untuk mendapatkan kombinasi keuangan optimal yang berhubungan dengan berbagai jenis penilaian kinerja perusahaan.

#### 4) Profitabilitas

Profitabilitas memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan, sehingga hal ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan profitabilitas dalam kondisi yang baik maka akan berdampak positif terhadap keputusan investor untuk menanamkan sahamnya di pasar modal.

### **c. Indikator Nilai Perusahaan**

Menurut Weston dan Copeland (2010) pengukuran nilai perusahaan sebagai berikut:

### 1) *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham perusahaan dengan laba per lembar saham. PER adalah fungsi dari perubahan kemampuan yang diharapkan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi nilai PER maka semakin tinggi pula potensi perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. PER dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

### 2) Tobin's Q

Tobin's Q ditemukan oleh seorang pemenang hadiah nobel dari Amerika serikat yaitu James Tobin. Tobin's Q adalah nilai pasar aset perusahaan dengan biaya penggantinya. Rasio ini dianggap lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena memberikan gambaran mengenai seberapa besar nilai perusahaan saat ini dibandingkan dengan biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Tobin's Q dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Dimana:

Q : Nilai Tobin's Q

MVE : Jumlah saham perusahaan x harga penutupan saham

DEBT : Total Hutang Perusahaan

TA : Total Asset

### 3) *Price to Book Value* (PBV)

*Price to Book Value* (PBV) merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan investor dalam memilih saham yang akan di beli. Umumnya rasio ini mencapai diatas satu untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik. Semakin tinggi nilai rasio PBV maka semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2006) nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book Value per share}}$$

Pada penelitian ini nilai perusahaan diproksikan menggunakan Tobin's Q, alasan pemilihan pengukuran tersebut karena dinilai mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Tobin's Q menggambarkan nilai perusahaan, dimana jika nilainya kurang dari 1 berarti perusahaan dinilai lebih rendah dari nilai asetnya (*underlued*), sedangkan jika lebih dari 1 berarti dinilai lebih tinggi dari nilai asetnya (*overlued*) (Kelly & Deliza, 2023). Menurut Febrianto *et.al.*, (2025) rumus untuk mengetahui nilai perusahaan dengan menggunakan Tobin's Q sebagai berikut:

$$Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

### 3. *Green Accounting*

#### a. Definisi *Green Accounting*

Menurut Lako (2018), *green accounting* merupakan proses yang mencakup pengakuan, pengukuran, pencatatan, hingga pelaporan secara menyeluruh terhadap kegiatan keuangan, sosial dan lingkungan dalam sistem akuntansi. Tujuannya adalah untuk menghasilkan informasi yang lengkap dan terpadu, sehingga dapat digunakan oleh para pengguna. Sedangkan menurut Kristianto (2024), *green accounting* atau akuntansi lingkungan merupakan alat penting bagi perusahaan untuk mengukur dan mengelola dampak lingkungan perusahaan serta meningkatkan transparansi dan tanggungjawab sosial perusahaan. Dengan diterapkannya akuntansi hijau, kelemahan dari akuntansi konservatif yang belum memperhitungkan aspek lingkungan dapat diatasi. Akuntansi hijau akan berfungsi sebagai alat bagi manajemen untuk mengidentifikasi serta menyediakan informasi yang berkaitan dengan lingkungan serta masyarakat secara lebih menyeluruh (Indrastuti, 2024).

#### b. Indikator *Green Accounting*

*Green accounting* berperan sebagai variabel bebas yang diukur dengan indeks PROPER, dimana pemerintah mengevaluasi kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan berdasarkan kode warna (Yuliani & Prijanto, 2022). Dalam penelitian ini, penerapan *green accounting* diukur melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang diterbitkan oleh

kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia. PROPER merupakan salah satu instrumen kebijakan pemerintah yang dirancang untuk menilai kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup secara objektif, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui penerapan PROPER, perusahaan tidak hanya dievaluasi berdasarkan pencapaian keuntungan ekonomis, tetapi juga didorong untuk menunjukkan komitmen nyata terhadap keberlanjutan lingkungan hidup. Pemilihan PROPER sebagai indikator pengukuran dalam penelitian ini didasarkan pada sifatnya yang komprehensif serta pengakuannya sebagai standar nasional dalam mengukur kepatuhan lingkungan dan kinerja perusahaan dalam aspek lingkungan.

Berdasarkan laporan resmi Kementerian Lingkungan Hidup (2023), terdapat beberapa aspek utama yang menjadi fokus dalam penilaian PROPER. Aspek-aspek tersebut meliputi pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), pengendalian pencemaran air laut, potensi kerusakan lahan, pemenuhan terhadap kewajiban analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL), dan pemenuhan kewajiban pemantauan kualitas lingkungan (UKL/UPL).

Dalam pelaksanaannya, PROPER menggunakan sistem penilaian berbasis skala warna untuk menunjukkan tingkat kepatuhan dan kinerja lingkungan perusahaan, sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Daftar Peringkat PROPER**

Warna	Keterangan
Emas	Menandakan bahwa perusahaan telah melampaui standar ketaatan dan berkontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan.
Hijau	Menandakan kepatuhan yang melebihi standar minimum pengelolaan lingkungan yang ditetapkan dalam peraturan.
Biru	Menandakan bahwa perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan lingkungan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
Merah	Menandakan bahwa perusahaan belum sepenuhnya memenuhi ketentuan lingkungan.
Hitam	Menandakan bahwa perusahaan belum melaksanakan upaya pengendalian pencemaran atau terdapat pelanggaran serius terhadap aturan lingkungan hidup.

Sumber: perpustakaan.menlhk

#### 4. Struktur Modal

##### a. Definisi Struktur Modal

Menurut Brigham & Houston (2014) struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional dan investasinya. Struktur modal berhubungan erat dengan cara perusahaan memutuskan sumber pendanaannya, baik dari modal sendiri (*internal*) maupun utang (*eksternal*). Struktur modal perusahaan meliputi sumber dana permanen seperti utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemilik. Jadi, struktur modal hanyalah salah satu bagian dari struktur keuangan secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin besar porsi utang dibandingkan dengan modal sendiri, yang berarti beban tanggungan perusahaan kepada kreditur juga ikut

meningkat (Noviera *et.al.*, 2024). Pemilihan struktur modal yang tepat sangat penting karena berkaitan langsung dengan risiko keuangan dan tingkat pengembalian bagi pemegang saham. Menurut Kasmir (2017), struktur modal adalah proporsi penggunaan utang dan modal sendiri dalam pendanaan suatu perusahaan yang ditunjukkan melalui *Debt to Equity Ratio*. Komposisi utang dan modal yang tepat akan memaksimalkan nilai perusahaan dengan tetap mempertahankan stabilitas keuangan.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Struktur Modal**

Menurut Musthafa (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal yaitu:

##### 1) *Growth rate* (Tingkat Pertumbuhan)

Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi cenderung memperoleh laba besar dan mengurangi ketergantungan pada utang. Sebaliknya, perusahaan dengan pertumbuhan rendah lebih mungkin menggunakan pembiayaan utang.

##### 2) *Sales Stability* (Stabilitas Penjualan)

Penjualan yang stabil dan meningkat menghasilkan dana internal yang cukup, mengurangi kebutuhan akan utang. Namun, penjualan yang menurun memaksa perusahaan untuk mencari dana eksternal, termasuk utang.

### 3) *Asset Structure* (Struktur Aktiva)

Perusahaan dengan modal sendiri yang kuat tidak terlalu bergantung pada jaminan. Jika modal terbatas, perusahaan lebih membutuhkan dana dari luar.

### 4) *Management Attitudes* (Sikap Manajemen)

Manajemen yang berani mengambil risiko cenderung lebih agresif dalam berutang guna memperbesar kegiatan operasional. Sebaliknya, manajemen yang konservatif cenderung menghindari utang.

### 5) *Market Conditions* (Kondisi Pasar)

Ketika pasar modal kondusif, perusahaan lebih mudah memperoleh pinjaman. Sebaliknya, kondisi pasar yang ketat menyulitkan akses terhadap pembiayaan.

### 6) *Taxes* (Pajak)

Pajak yang tinggi mendorong perusahaan untuk berhutang agar beban bunga mengurangi laba kena pajak. Jika tarif pajak rendah, kebutuhan berhutang pun menurun.

## c. Indikator Struktur Modal

Menurut Kasmir (2017), berikut adalah indikator pengukuran struktur modal:

1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Tujuan dari rasio ini adalah menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio*, semakin tinggi pula resiko keuangan perusahaan. Rumus *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang mengukur besarnya proporsi utang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan, hal ini bertujuan memberikan gambaran tentang proporsi aset yang didanai oleh utang. Rumus *Debt to Asset Ratio* sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3) *Long-term Debt to Equity Ratio*

*Long-term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur proporsi utang jangka panjang terhadap ekuitas, hal ini bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana modal sendiri mampu menutupi kewajiban jangka panjang perusahaan. Rumus *Long-term Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Long - term DER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Pada penelitian ini struktur modal diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio*, alasan pemilihan pengukuran tersebut dalam mempengaruhi nilai perusahaan karena *Debt to Equity Ratio* mampu merepresentasikan sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang dalam struktur pendanaannya dibandingkan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* digunakan secara luas karena mencerminkan tingkat risiko keuangan yang ditanggung perusahaan, sejalan dengan sektor energi yang mempergunakan hutang untuk membiayai proyek berskala besar. *Debt to Equity Ratio* yang dikelola secara optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan karena menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan sumber dana. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan dapat menyebabkan perubahan pada nilai perusahaan (Adityaputra & Perdana, 2024). Menurut Ramadhayani & Widiyati (2024), rumus untuk mengetahui seberapa besar tingkat struktur modal dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## 5. Profitabilitas

### a. Definisi Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017) Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, baik berupa aset; modal; ataupun sumber lainnya. Profitabilitas menjadi salah satu

indikator untuk menilai kondisi keuangan serta prospek keberlanjutan suatu perusahaan. Dengan mengacu pada tingkat profitabilitas, para investor dan pemangku kepentingan lainnya dapat mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu mengelola aset yang dimiliki secara optimal guna menghasilkan keuntungan. Tingginya tingkat profitabilitas mencerminkan efektivitas dan efisiensi manajemen dalam menjalankan operasional bisnis, sehingga menjadi tolok ukur penting dalam pengambilan keputusan investasi maupun kebijakan strategis perusahaan di masa depan.

#### **b. Indikator Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2017), berikut adalah indikator pengukuran profitabilitas sebagai berikut:

##### 1) *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total penjualan. Laba bersih menjadi indikator penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai target. Bagi investor, profitabilitas ini menentukan minat mereka berinvestasi, karena semakin besar laba maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Berikut rumus dari *Net Profit Margin* (NPM):

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## 2) *Return on Asset* (ROA)

*Return on Asset* (ROA) digunakan untuk menunjukkan tingkat keuntungan yang dihasilkan dari penggunaan seluruh aset perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa efektif manajemen mengelola investasi dan menggambarkan produktivitas dana yang digunakan, baik dari pinjaman ataupun modal sendiri. Berikut rumus dari *Return on Asset* (ROA):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 3) *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri. Rasio ini memperlihatkan efisiensi penggunaan modal, dimana semakin tinggi nilainya maka semakin baik kinerja perusahaan. Berikut rumus dari *Return on Equity* (ROE):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Asset*, alasan pemilihan pengukuran tersebut karena *Return on Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari keseluruhan aset yang dimiliki. *Return on Asset* lebih menekankan pada efisiensi dalam mengelola aset perusahaan, hal ini relevan dalam sektor energi. Dimana pada umumnya sektor energi memiliki aset tetap dalam jumlah besar dan biaya operasional yang

tinggi. *Return on Asset* menjadi salah satu indikator yang tepat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset tersebut. *Return on Asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya dengan baik dan menghasilkan keuntungan. Hal ini didukung oleh Muslih & Amin (2022) *Return on Asset* merupakan cara yang tepat untuk mengukur kinerja, karena dapat menunjukkan seberapa berhasil perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan laporan keuangannya. Menurut Dinianti *et.al.*, (2025) rumus untuk mengetahui seberapa besar tingkat profitabilitas dengan menggunakan *Return on Asset* sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## B. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi penelitian. Berikut penelitian terdahulu yang diberikan untuk penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Febrianto <i>et.al.</i> , 2025)  <i>Tax Avoidance and Green Accounting in Increasing Firm value and CSR</i>	<i>Tax Avoidance</i> (X1), <i>Green Accounting</i> (X2), <i>Firm value</i> (Y), and CSR (Z)	Metode: kuantitatif  Teknik Analisis: analisis data panel dan uji MRA	a. <i>Tax avoidance</i> memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap nilai perusahaan. b. <i>Green accounting</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Practices in Indonesia.</i>			c. CSR tidak dapat memediasi hubungan antara tax avoidance dan nilai perusahaan. d. CSR dapat mempengaruhi hubungan antara <i>Green accounting</i> dan nilai perusahaan namun tidak sebagai mediator yang signifikan.
2.	(Adelisa, P., & Mayangsari, 2025)  Pengaruh Pengungkapan <i>Green Intellectual Capital, Green Accounting</i> , dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	<i>Green Intellectual Capital (X1), Green Accounting (X2), Struktur Modal (X3), Ukuran Perusahaan (X4), dan Nilai Perusahaan (Y)</i>	Metode: Kuantitatif  Teknik Analisis: Analisis regresi linier berganda	a. <i>Green intellectual capital</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. b. <i>Green accounting</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. c. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3.	(Ramadhan, M. A., & Hendayana, 2025)  <i>The Influence Of Liquidity, Company Growth And Capital Structure On Company Value With Profitability As A Moderating Variable In Property &amp; Real</i>	<i>Liquidity (X1), Company Growth (X2), Capital Structure (X3), Firm value (Y), dan Profitability (Z)</i>	Metode Penelitian: Kuantitatif  Teknik Analisis: analisis statistik	a. Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. b. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. c. Struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. d. Profitabilitas tidak dapat memoderasi

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Estate Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2019 - 2023</i>			pengaruh likuiditas dan pertumbuhan terhadap nilai perusahaan, tetapi dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
4.	(Sari <i>et al.</i> , 2025)  Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> , Kinerja Lingkungan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi	<i>Sustainability Report Disclosure</i> (X1), Kinerja Lingkungan (X2), Struktur Modal, (X3) Ukuran Perusahaan (Z), Nilai Perusahaan (Y)	Metode Penelitian: Kuantitatif  Teknik Analisis: menggunakan <i>moderated regression analysis</i>	a. <i>Sustainability Report</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan b. Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan c. Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan d. Ukuran perusahaan memoderasi hubungan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan e. Ukuran Perusahaan tidak memoderasi <i>Sustainability Report</i> maupun Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan
5.	(Dinianti <i>et al.</i> , 2025)  <i>The Effect of Green Accounting and Environmental, Social, and Governance Disclosure on Firm Value with Profitability as</i>	<i>Green Accounting</i> (X1), <i>ESG Disclosure</i> (X2), <i>Profitability</i> (Z), <i>Firm Value</i> (Y)	Metode Penelitian: Kuantitatif  Teknik Analisis: menggunakan <i>moderated regression analysis</i>	a. <i>Green Accounting</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan b. <i>ESG</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan c. <i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>a Moderating Variable (Empirical Study on ESG Sector Leaders IDX KEHATI 2021–2023</i>			signifikan terhadap Nilai Perusahaan d. Profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan <i>Green Accounting</i> terhadap Nilai Perusahaan e. Profitabilitas memoderasi negatif ESG terhadap Nilai Perusahaan
6.	(Damayanti & Widyawati, 2025)  <i>Green Accounting, Sustainability Report, dan Tax Avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Corporate Governance</i> sebagai Pemoderasi	<i>Green Accounting (X1), Sustainability Report Disclosure Index (X2), Tax Avoidance (X3), Corporate Governance (Z),</i> Nilai Perusahaan (Y)	Metode Penelitian: Kuantitatif  Teknik Analisis: menggunakan <i>moderated regression analysis</i>	a. <i>Green Accounting</i> berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan b. <i>Sustainability Report</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan c. <i>Tax Avoidance</i> berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan d. <i>Corporate Governance</i> memperkuat pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Nilai Perusahaan e. <i>Corporate Governance</i> tidak memoderasi <i>Sustainability Report</i> terhadap Nilai Perusahaan f. <i>Corporate Governance</i> memperlemah pengaruh <i>Tax Avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7.	(Yolanda <i>et.al.</i> , 2024)  Pengaruh <i>Green Accounting</i> dan <i>CSR Disclosure</i> terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022	<i>Green Accounting</i> (X1), <i>CSR Disclosure</i> (X2), Nilai Perusahaan (Y)	Metode Penelitian: Kuantitatif  Teknik Analisis: analisis regresi linier berganda	g. <i>Green accounting</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan. h. <i>CSR Disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. i. Implementasi <i>Green accounting</i> meningkatkan citra perusahaan di mata pemegang saham, sehingga memengaruhi keputusan mereka.
8.	(Ramadhayani & Widiyati, 2024)  Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal dan <i>Green Accounting</i> terhadap Nilai Perusahaan	Kinerja Keuangan (X1), Struktur Modal (X2), <i>Green Accounting</i> (X3), Nilai Perusahaan (Y)	Metode Penelitian: Kuantitatif Asosiatif  Teknik Analisis: Regresi Data Panel	a. Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan b. Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan c. <i>Green accounting</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan d. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan.
9.	(Hariadi & Nurwanda, 2024)  Pengaruh <i>Carbon Emission Disclosure</i> (CED), <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), dan	<i>Carbon Emission Disclosure</i> (X1), <i>Corporate Social Responsibility</i> (X2), dan <i>Green Accounting</i> (X3), Nilai Perusahaan	Metode Penelitian: Kausalitas dengan pendekatan kuantitatif  Teknik Analisis: Analisis statistik	a. <i>Carbon Emission Disclosure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. b. <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. c. <i>Green accounting</i> tidak berpengaruh

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Green Accounting</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening	(Y), dan Profitabilitas (Z)		terhadap nilai perusahaan. d. <i>Carbon Emission Disclosure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. e. <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, f. <i>Green accounting</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. g. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. h. <i>Carbon Emission Disclosure</i> melalui profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. i. <i>Corporate Social Responsibility</i> melalui profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. j. <i>Green accounting</i> melalui profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
10.	(Adityaputra, S. & Perdana, 2024)  Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai	Struktur Modal (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Nilai Perusahaan (Y), dan Profitabilitas (Z)	Metode Penelitian: Kuantitatif  Teknik Analisis: analisis statistik	a. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. b. Ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)			<p>c. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>d. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>e. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>f. Profitabilitas tidak memediasi antara struktur modal dan nilai perusahaan.</p> <p>g. Profitabilitas mampu memediasi antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.</p>
11.	(Noviera <i>et.al.</i> , 2024)  Strategi Keuangan Dan Pertumbuhan: Dampak Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Struktur Modal (X1), Profitabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan Nilai Perusahaan (Y)	Metode Penelitian: Kuantitatif  Teknik Analisis: analisis statistik	<p>a. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>b. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>a. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
12.	(Kelly & Deliza, 2023)  Pengaruh <i>Green Accounting</i> dan kinerja	<i>Green Accounting</i> (X1) kinerja lingkungan	Metode Penelitian: Kuantitatif  Teknik Analisis: menggunak	a. <i>Green accounting</i> dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara langsung pada nilai perusahaan.

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi	(X2) nilai perusahaan (Y) profitabilitas (Z)	an <i>moderated regression analysis</i>	b. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. c. Dengan adanya variabel moderasi profitabilitas, <i>green accounting</i> dan kinerja lingkungan berpengaruh pada nilai perusahaan.
13.	(Yuliani & Priyanto, 2022)  Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019- 2021	<i>Green Accounting</i> (X1) Nilai Perusahaan (Y) Profitabilitas (Z)	Metode Penelitian: Kuantitatif, menggunakan an data sekunder  Teknik Analisis: menggunakan an <i>moderated regression analysis</i>	a. Penerapan <i>green accounting</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan b. Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara penerapan <i>green accounting</i> dan nilai perusahaan.
14.	(Santosa <i>et.al.</i> , 2022)  Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas	Struktur Modal (X) Nilai Perusahaan (Y) Profitabilitas (Z)	Metode Penelitian: Kuantitatif  Teknik Analisis: analisis statistik	a. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan b. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Sebagai Variabel Mediasi			c. Profitabilitas memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
15.	(Ferriswara <i>et.al.</i> , 2022)  <i>Do corporate governance, capital structure predict financial performance and firm value? (empirical study of Jakarta Islamic index)</i>	<i>Corporate Governance</i> (X1), <i>Capital Structure</i> (X2), <i>Financial Performance</i> (Y1), <i>Firm value</i> (Y2)	Metode Penelitian: Kuantitatif Teknik Analisis: Structural Equation Model (SEM) dengan Partial Least Square (PLS)	a. <i>Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan dan negatif terhadap <i>Financial Performance</i> b. <i>Financial Performance</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>Firm value</i> c. <i>Corporate Governance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Firm value</i> d. <i>Capital Structure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Performance</i> e. <i>Capital Structure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Firm value</i> .
16.	(Gustinya, 2022)  Pengaruh Penerapan <i>Green accounting</i> terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Peserta PROPER yang Listing di Bursa Efek Indonesia	Kinerja Lingkungan (X1), Pengungkapan Lingkungan (X2), Biaya Lingkungan (X3), dan Nilai Perusahaan (Y)	Metode Penelitian: Kuantitatif Teknik Analisis: analisis statistik	a. Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan b. Pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan c. Biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan d. Secara simultan, kinerja lingkungan, pengungkapan

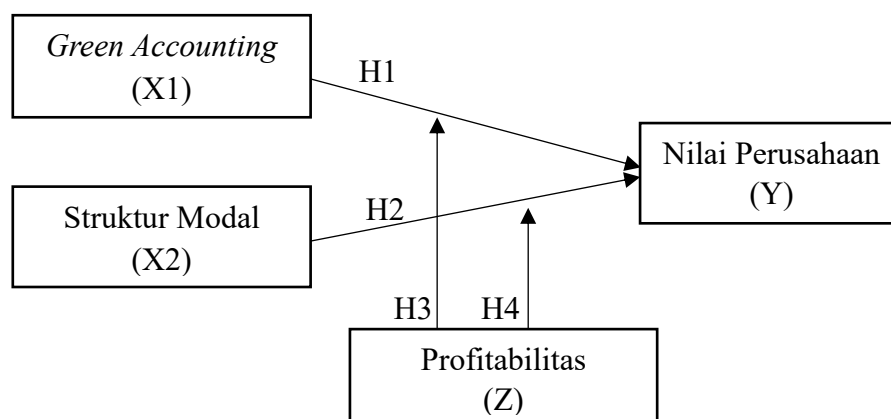
No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Tahun 2017– 2019			lingkungan, dan biaya lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
17.	(Arianti & Yatinigrum, 2022)  Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016–2020)	Struktur Modal (X1) Pertumbuhan Penjualan (X2) Keputusan Investasi (X3) Nilai Perusahaan (Y)	Metode Penelitian: Kuantitatif  Teknik Analisis: analisis statistik	a. Secara simultan, struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. b. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. c. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. d. Keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
18.	(Syamsudin <i>et al.</i> , 2020)  <i>Capital Structure and Investment Decisions on Firm Value with Profitability as a Moderator</i>			a. <i>Capital Structure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Firm Value</i> . b. <i>Investment Decisions</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Firm Value</i> . c. <i>Profitability</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Firm Value</i> . d. <i>Profitability</i> memoderasi (memperkuat) pengaruh <i>Capital Structure</i> dan <i>Investment Decisions</i> terhadap <i>Firm Value</i>

Sumber: data penelitian diolah, 2025

### C. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2023) Kerangka konseptual merupakan bagan konseptual yang dirancang untuk menjelaskan hubungan teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *green accounting* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi, maka variabel yang digunakan pada penelitian ini diantaranya variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi.

Kerangka konseptual pada penelitian ini disusun dengan merujuk pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Kelly & Deliza (2023) dan Rasyid *et al.*, (2022) tentang *green accounting* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Sumber: modifikasi dari Kelly & Deliza (2023) dan Rasyid *et al.*, (2022)

## D. Hipotesis Penelitian

### 1. Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

*Green accounting* merupakan suatu pendekatan dalam praktik akuntansi yang menggabungkan faktor-faktor lingkungan ke dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan dengan tujuan mencerminkan dampak aktivitas bisnis terhadap lingkungan secara komprehensif dan transparan. Menurut Lako (2018), *green accounting* merupakan proses yang mencakup pengakuan, pengukuran, pencatatan, hingga pelaporan secara menyeluruh terhadap kegiatan keuangan, sosial dan lingkungan dalam sistem akuntansi. Tujuannya adalah untuk menghasilkan informasi yang lengkap dan terpadu, sehingga dapat digunakan oleh para pengguna. Dengan adanya informasi ini, pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan lebih baik karena tidak hanya mempertimbangkan aspek keuangan tetapi juga dampak terhadap lingkungan (Kartini *et.al.*, 2024).

Penerapan *green accounting* tidak hanya bertujuan menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga dapat memperkuat citra perusahaan dimata publik. Perusahaan yang memperoleh skor PROPER yang tinggi, umumnya memiliki tata kelola lingkungan yang baik, bertanggung jawab dan berkelanjutan. Hal ini memberikan sinyal positif bagi investor dan berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Fenomena ini terlihat jelas pada sektor energi yang memiliki potensi risiko lingkungan tinggi. Praktik *green accounting* menjadi strategi penting untuk membangun kepercayaan investor serta menjaga reputasi perusahaan.

Hal itu didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuliani & Prijanto (2022), penerapan *green accounting* mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dengan mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan lingkungannya yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian Yolanda *et.al.*, (2024), Fini & Astuti (2024), Yani & Wijaya (2024), Andika & Lubis (2024) dan Mirnawati & Dewi (2023) yang mengemukakan penerapan *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

**H1: *Green accounting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan**

## **2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Kasmir (2017), struktur modal adalah proporsi penggunaan utang dan modal sendiri dalam pendanaan suatu perusahaan yang ditunjukkan melalui *Debt to Equity Ratio*. Komposisi utang dan modal yang tepat akan memaksimalkan nilai perusahaan dengan tetap mempertahankan stabilitas keuangan. Perusahaan umumnya tidak bisa hanya mengandalkan modal sendiri, sehingga perlu memanfaatkan utang untuk mendukung operasionalnya. Namun, jika proporsi utangnya terlalu besar, hal tersebut dapat berdampak buruk karena berisiko menimbulkan kebangkrutan (Santosa *et.al.*, 2022).

Fenomena yang terjadi di perusahaan sektor energi yang memiliki kebutuhan modal besar dan berisiko tinggi, pengelolaan struktur modal

menjadi aspek penting yang mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Ketidakseimbangan dalam penggunaan sumber pembiayaan dapat menimbulkan gangguan terhadap stabilitas operasional dan kinerja keuangan, yang selanjutnya berdampak pada naik turunnya nilai perusahaan di pasar. Oleh karena itu, manajemen struktur modal yang tepat sangat diperlukan agar perusahaan tetap menarik di mata investor.

Hal itu didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adelisa & Mayangsari (2024), struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan struktur pemodalannya yang seimbang cenderung lebih menarik bagi investor, mampu menjalankan operasional secara efisien serta memperoleh penilaian pasar yang lebih tinggi. Hal ini juga memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan. Sejalan dengan penelitian Sari *et.al.*, (2025), Noviera *et.al.*, (2024), Muslih & Amin (2022) dan Rasyid *et.al.*, (2022) yang mengemukakan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan**

### **3. Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi**

Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas seluruh aset yang digunakan (Kasmir, 2017). Profitabilitas memainkan peran penting dalam meningkatkan dampak

positif penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi umumnya lebih mampu menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung berbagai inisiatif pengelolaan lingkungan secara optimal. Kemampuan finansial yang lebih besar memungkinkan perusahaan untuk melaksanakan tanggungjawab terhadap lingkungan dengan lebih terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, profitabilitas yang baik juga mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi lingkungan terhadap pemangku kepentingan. Hal ini pada akhirnya berkontribusi terhadap persepsi positif dari publik dan investor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, profitabilitas berfungsi sebagai faktor pendukung dalam memperkuat hubungan antara *green accounting* dan nilai perusahaan.

Hal itu didukung oleh penelitian yang dilakukan Ramdhani & Prijanto (2022), yang menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial memiliki kemampuan untuk memoderasi hubungan antara *green accounting* dan nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian Kelly & Deliza (2023), yang menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan moderasi profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Koeshardjono *et.al.*, (2025), Anggraini *et al.* (2024), dan Sholichah & Puspawati (2023), profitabilitas memperkuat pengaruh positif *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Profitabilitas mampu memoderasi hubungan *green accounting* terhadap nilai perusahaan**

#### **4. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi**

Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas seluruh aset yang digunakan (Kasmir, 2017). Profitabilitas berperan penting sebagai variabel moderasi karena tingginya laba yang diperoleh perusahaan dapat memperkuat hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola kewajiban utangnya, sehingga menumbuhkan kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan. Pada perusahaan sektor energi, ditemukan bahwa ada beberapa perusahaan yang memiliki struktur modal tinggi, namun belum sepenuhnya diikuti oleh tingkat profitabilitas yang memadai. Oleh karena itu, jika struktur modal dapat dikelola dengan baik dan didukung oleh profitabilitas yang tinggi, maka hal ini berpotensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Hal itu didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Hendayana (2025), profitabilitas berperan dalam memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi

memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan dikelola secara efektif dan memiliki prospek pertumbuhan serta keuntungan yang berkelanjutan. Sejalan dengan penelitian Haerunnisah *et.al.*, (2025), Prastyatini *et.al.*, (2024), M. A. Sari *et.al.*, (2020) dan Syamsudin *et.al.*, (2020), yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

**H4: Profitabilitas mampu memoderasi hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan**